

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGGUNAAN *E-WALLET* TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL DI KABUPATEN PEMALANG

Amanda Setya Ristyanti
12211292

Program Studi Manajemen STIE Bank BPD Jateng
amandaristyanti@gmail.com

Abstrak

Generasi milenial di Kabupaten Pemalang semakin banyak menggunakan *e-wallet* dalam aktivitas keuangan mereka. Fenomena ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk literasi keuangan, perkembangan teknologi informasi, dan kebiasaan dalam menggunakan *e-wallet*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik *Purposive sampling* diperoleh sebanyak 100 responden. Hasil analisis data menggunakan uji analisis seperti uji kelayakan data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis analisis berganda. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan beberapa variabel independen yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seperti sikap keuangan, gaya hidup dan kontrol diri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan, perkembangan teknologi informasi, dan penggunaan *e-wallet* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kata kunci: literasi keuangan, teknologi informasi, *e-wallet*, perilaku pengelolaan keuangan, generasi milenial

Abstract

Millennials in Pemalang Regency are increasingly using e-wallets in their financial activities. This phenomenon is influenced by several factors, including financial literacy, the development of information technology, and habits in using e-wallets. This study employs a quantitative method, with Purposive sampling techniques obtaining a total of 100 respondents. Data analysis was conducted using feasibility tests, classical assumption tests, and multiple hypothesis analysis tests. Future researchers are advised to add several independent variables that influence financial management behavior, such as financial attitudes, lifestyle, and self-control. The results indicate that financial literacy, information technology development, and e-wallet usage have a significant positive impact on financial management behavior.

Keywords: *financial literacy, information technology, e-wallet, financial management behavior, millennial generation*

1. Pendahuluan

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi tumbuh semakin pesat, menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan serta pertumbuhan ekonomi diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan ini juga berdampak pada cara masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengelola keuangannya. Masyarakat, terutama generasi milenial, cenderung bertindak impulsif dan kurang rasional dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini seringkali menyebabkan kurangnya skala prioritas dalam perilaku keuangan mereka. Generasi milenial memiliki peranan yang penting didalam perekonomian suatu negara, karena generasi ini memiliki potensial aliran pendapatan suatu bisnis. Generasi millennial

dikenal sebagai “*Generation Y*”, “*Next Generation*”, “*Generation Me*”, dan berbagai istilah lainnya, yang merupakan generasi yang lahir antara tahun 1980 dan 1994. Dan untuk saat ini, generasi milenial merupakan generasi terbesar dengan usia dewasa muda yang memasuki dunia kerja dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Sharon, 2015)(Mulyana et al., 2019). Generasi milenial juga diketahui sangat melek dengan teknologi, sehingga penggunaan uang elektronik seperti *E-wallet* menjadi bagian penting dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Digitalisasi yang pesat dan perubahan teknologi telah membawa banyak kemudahan, dan hampir seluruh aktivitas kini dapat dilakukan di ruang digital. Tren ini menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, terutama generasi milenial yang semakin banyak menjadi pengguna teknologi. Namun kemajuan teknologi ini harus diimbangi dengan kemampuan adaptasi yang baik terhadap informasi yang terus berkembang. Generasi milenial perlu mengembangkan literasi keuangan yang baik untuk mengantisipasi berbagai kelemahan dalam mengelola keuangan di era digital.

Kabupaten Pemalang adalah salah satu dari 35 Kabupaten/Kota yang terletak dipesisir Pantai Utara Pulau Jawa serta berada di wilayah pegunungan yaitu Gunung Slamet Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, Kabupaten Pemalang memiliki luas 1.115,3 km. Letak geografis tersebut membuat Pemalang menjadi salah satu daerah di Jawa Tengah dengan potensi ekonomi yang besar berupa sumber daya alam, manusia, dan infrastruktur sebagai modal untuk pertumbuhan ekonomi (BPS, 2023)

Dalam perkembangan ekonomi digital, teknologi memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dikalangan pemuda. Berdasarkan data Statistik Pemuda Indonesia tahun 2023 yang dirilis BPS, tingkat penggunaan internet di Indonesia, termasuk Kabupaten Pemalang telah mencapai 94,16%, dengan 96,28% pemuda menggunakan ponsel dalam tiga bulan terakhir. Selain itu, 84,59% pemuda yang tinggal di rumah milik sendiri, yang menunjukkan tingkat ekonomi cukup baik di kalangan mereka. Dari sisi literasi keuangan, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK bersama BPS pada tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mencapai 65,43% dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 74,82%. Data survey menunjukkan bahwa kelompok usia 26-35 tahun (yang mencakup sebagian besar generasi milenial) justru memiliki Tingkat literasi dan inklusi keuangan tertinggi dibandingkan kelompok usia lainnya, yaitu dengan indeks literasi sebesar 74,82% dan indeks inklusi sebesar 84,28%. (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Seiring dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan dan kemajuan teknologi informasi, transaksi digital melalui *e-wallet* juga mengalami kenaikan signifikan. Pada periode Januari-Agustus 2024, nilai transaksi uang elektronik di Indonesia mencapai Rp 1,6 Triliun, meningkat sebesar 35,76% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya,(Databoks, 2024b). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbiasa dengan transaksi digital dalam mengelola keuangan mereka. Penggunaan *e-wallet* semakin beragam, mulai dari pembelian pulsa, transfer uang, dan berbagi transaksi lainnya.

Dengan perkembangan ekonomi saat ini, masyarakat harus memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan. Literasi keuangan menjadi landasan penting untuk membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang efektif. Literasi keuangan juga memiliki peran dalam mengembangkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Menurut (Nindy, Sulhan 2021) literasi keuangan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap orang membutuhkan literasi keuangan yang sistematis untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang baik.

Penelitian yang dilakukan (Sudrajat et al., 2022) (Ilyas et al., 2024a) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial. Hal itu didukung oleh (Napitupulu et al., 2021) yang menyatakan bahwa sangat penting untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan, mengingat hal tersebut merupakan realita yang dihadapi setiap orang dalam kehidupannya.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Gahagho et al., 2021) menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan masih belum jelas. Di sisi lain, menurut (Prawiro, 2021) bahwa kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat menyebabkan munculnya kesulitan keuangan dan pada akhirnya akan berdampak pada kegagalan dalam mencapai kesejahteraan.

Selain Literasi keuangan yang penting untuk pengelolaan keuangan, perkembangan teknologi informasi saat ini juga telah mengubah cara individu mengelola keuangan mereka. Dengan adanya aplikasi keuangan dan platform digital, generasi milenial dapat merencanakan dan mengelola keuangannya dengan lebih efektif. Teknologi informasi memungkinkan pengguna untuk memantau pengeluaran dan mengelola anggaran dengan lebih mudah. (Ikram Idrus et al., 2019) mendefinisikan bahwa teknologi informasi adalah seperangkat sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang digunakan untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan ke berbagai pihak pengambilan keputusan.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi informasi telah berkembang menjadi teknologi informasi yang berbasis komputer. Menurut (Andriana et al., 2020) menekankan bahwa teknologi informasi berbasis komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang paling berpengaruh dalam organisasi karena dengan sistem informasi berbasis komputer dapat disajikan secara akurat dan tepat waktu. (Dessyana & Yolanda, 2022) mendefinisikan bahwa teknologi sebagai bagian penting yang memungkinkan sistem informasi menghasilkan informasi tepat waktu. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Putri, 2023) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan yang baik berhubungan positif dengan keputusan penggunaan teknologi finansial, di mana individu yang lebih akrab dengan penggunaan teknologi informasi yang cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih baik di kalangan generasi milenial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lisandra & Suwandi, 2023) menemukan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan seseorang atau organisasi. Penelitian mereka menekankan bahwa ketika teknologi informasi digunakan dengan baik dan optimal dalam suatu organisasi, pengguna akan lebih percaya manfaat teknologi informasi tersebut dalam mendukung produktivitas pekerjaan mereka.

Penggunaan *e-wallet* telah menjadi tren besar di kalangan generasi milenial, yang berdampak pada cara mereka bertransaksi dan mengelola keuangan. Meski penggunaan *e-wallet* sudah diterima secara luas dan baik oleh masyarakat, namun penggunaan *e-wallet* memiliki risiko jika tidak digunakan dengan baik dan bijak. Pada dasarnya, *e-wallet* atau dompet digital merupakan aplikasi atau layanan keuangan yang memungkinkan penggunanya untuk menyimpan uang dalam bentuk saldo digital.

Beberapa peneliti memberikan perspektif tentang *e-wallet*. (Noer et al., 2020) mendefinisikan *e-wallet* sebagai layanan elektronik yang dapat digunakan dengan aplikasi dompet digital untuk menyimpan data instrumen pembayaran, dan juga dapat menyimpan dana atau melakukan transaksi tanpa perlu membawa uang fisik. Kemudian, (Tarantang et al., 2019) menekankan kemunculan *e-wallet* sebagai alat pembayaran non-tunai memberikan kemudahan bagi penggunanya karena berbasis server, sehingga dapat diakses menggunakan *smartphone* masing-masing. Sedangkan menurut (Yanti & Isnaeni, 2022) dompet digital memungkinkan pengguna melakukan transaksi dan menyimpan uang secara online melalui teknologi.

(Latief & Dirwan, 2020) menjelaskan bahwa faktor kenyamanan dan kegunaan mempengaruhi keputusan penggunaan uang elektronik karena kemudahan dalam pembayaran digital yang secara tidak langsung memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi. Selain menawarkan kenyamanan dan keamanan, *e-wallet* juga meningkatkan transparansi dan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan bagi pengguna, karena

mereka dapat dengan mudah melacak pengeluaran dan pendapatan mereka secara *real-time* (Wahid et al., 2023).

Pemalang dipilih sebagai lokasi penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan pada milenial dikarenakan kabupaten ini mewakili karakteristik masyarakat di daerah tingkat menengah di Indonesia. Sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah, perkembangan ekonominya berperan dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat. Pemalang dapat memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor seperti kondisi ekonomi lokal, budaya, dan akses terhadap layanan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan milenial. Selain itu, data yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk generasi milenial di Kabupaten Pemalang mencapai 278,314 (Databoks, 2024a).

Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan, perkembangan teknologi informasi dan penggunaan *e-wallet* memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dengan mengajukan pertanyaan penelitian (i) apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kabupaten Pemalang, (ii) apakah perkembangan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kabupaten Pemalang dan (iii) apakah penggunaan *e-wallet* berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kabupaten Pemalang?

2. Kajian Pustaka

2.1. Kajian Teori

Theory of Planned Behavior (TPB) Grand Theory

Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behavior* merupakan sebuah teori yang digunakan untuk memahami perilaku setiap individu dalam melaksanakan berbagai jenis aktivitas yang berdasarkan maksud dan tujuan yang mereka capai. Ajzen (1991) menjelaskan bahwa TPB adalah teori yang mampu mengungkapkan bagaimana faktor psikologis dan sosial mempengaruhi perilaku individu.

Menurut (Ajzen, 2015) faktor yang memengaruhi perilaku adalah niat atau intensi individu untuk melakukan tindakan tertentu. Niat atau intensi dipengaruhi oleh tiga faktor, antara lain :

- a. Sikap terhadap perilaku, merujuk pada penilaian individu terhadap hal-hal yang disukai maupun tidak disukai, ditentukan oleh kepercayaan perilaku yang mengaitkan perilaku dengan hasil dan pengalaman
- b. Norma Subjektif, yang berkaitan dengan tekanan eksternal dalam mrngambil keputusan suatu perilaku, ditentukan oleh keyakinan normatif tentang harapan dan preferensi perilaku sosial yang penting
- c. Kontrol perilaku yang dirasakan, yaitu kesulitan dan kemudahan yang dirasakan dari suatu perilaku dan mencerminkan pengalaman sebelumnya atau berkaitan dengan pandangan individu tentang kemampuan mereka untuk melaksanakan perilaku tertentu

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Sejalan dengan definisi tersebut (Ngampus et al., 2023) memperluas pemahaman tentang literasi keuangan sebagai kesadaran yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan motivasi untuk mengelola keuangan secara bijak, termasuk kemampuan untuk mengetahui risiko dari setiap kegiatan ekonomi untuk menghindari masalah keuangan.

Menurut (Rahayu & Meitriana, 2024) literasi keuangan mencakup lebih dari sekedar pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan yang membantu individu dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, dan tabungan secara efektif. Hal ini menjadi semakin

penting, terutama bagi generasi saat ini karena mereka sering terpapar berbagai iklan dan promosi yang dapat memicu perilaku konsumtif.

Literasi keuangan terdiri dari beberapa aspek utama yang saling berkaitan dalam pengelolaan keuangan individu. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2024), literasi keuangan berperan dalam membentuk individu yang mampu memahami dan mengelola keuangan mereka dengan baik. Ilyas et al (2024) menambahkan bahwa literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pengelolaan keuangan yang baik, mengurangi kesalahan pengelolaan, dan mendorong kebiasaan menabung jangka panjang. Manfaat dari literasi keuangan ini untuk menghindari hutang berlebih, mengelola pengeluaran sesuai pendapatan, dan mempersiapkan diri untuk masa depan.

Pengukuran tingkat literasi keuangan dapat dilakukan melalui beberapa aspek Menurut (Nainggolan, 2022) terdapat lima aspek dalam mengukur tingkat literasi keuangan individu atau kelompok, yaitu :

1. pengetahuan keuangan secara umum
2. kemampuan untuk mengelola keuangan
3. pengetahuan tentang nilai barang
4. perencanaan hari tua
5. pengetahuan tentang resiko.

Selain itu, literasi keuangan juga memiliki tiga aspek utama yang sangat memengaruhi perilaku keuangan individu, yaitu sikap keuangan (*financial attitude*), perilaku keuangan (*financial behavior*), dan pengambilan keputusan keuangan (*financial decision making*). Sikap keuangan mencerminkan bagaimana individu menilai dan merespons aspek keuangan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, pengendalian pengeluaran, serta kecenderungan untuk menabung dan berinvestasi demi kesejahteraan jangka panjang. Penelitian oleh (Rahayu & Meitriana, 2024) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Kemudian, perilaku keuangan merujuk pada tindakan nyata individu dalam mengelola keuangan, seperti membuat anggaran, menabung secara rutin, membayar tagihan tepat waktu, serta menghindari utang yang berlebihan. Penelitian yang dilakukan oleh (Jamal et al., 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, pengambilan keputusan keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam membuat keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman finansial yang dimiliki. Keputusan ini mencakup pemilihan instrumen investasi, alokasi dana untuk kebutuhan jangka panjang, serta strategi dalam mengelola risiko keuangan agar terhindar dari masalah finansial di masa depan. Literasi keuangan yang baik dapat membantu individu dalam pengambilan keputusan yang akurat terkait layanan jasa keuangan (Sugiantari & Sanjaya, 2024)

Perkembangan Teknologi Informasi

Dengan kemajuan teknologi informasi orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi keuangan dan alat untuk mengelola keuangan digital. Menurut (Suganda, 2021) mendefinisikan bahwa teknologi informasi sebagai perpaduan antara teknologi pengolahan dan penyebaran data dengan menggunakan perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), *database*, dan peralatan telekomunikasi lainnya. Hal ini sesuai dengan (Agustika et al., 2023) yang mendefinisikan teknologi informasi sebagai istilah umum untuk menggambarkan teknologi yang membantu dalam menghasilkan, memodifikasi, menyimpan, mengirimkan dan mendistribusikan informasi.

(Lisandra & Suwandi, 2023) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa teknologi informasi memberikan sejumlah manfaat, khususnya bagi generasi milenial yang sangat akrab dengan teknologi digital, antara lain :

1. Akses informasi keuangan yang mudah
2. Peningkatan efektivitas dalam melakukan transaksi

3. Pemantauan keadaan keuangan
4. Pengelolaan anggaran yang lebih terencana
5. Pengoptimalan waktu dan biaya dalam transaksi

Indikator teknologi informasi yang terkomputerisasi menurut (Muslihudin & Oktafianto, 2016) yaitu sebagai berikut:

1. *Hardware* yaitu terdiri dari komponen input, proses, output dan jaringan.
2. *Software* yaitu terdiri dari komponen operasi, utilitas dan aplikasi.
3. Data mencakup struktur data, keamanan dan integritas data.
4. Prosedur seperti dokumentasi, prosedur sistem, buku petunjuk operasi dan teknis.
5. Manusia yaitu pihak yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi.

Penggunaan *E-wallet*

Menurut (Noer et al., 2020) *e-wallet* merupakan layanan elektronik yang dapat digunakan dengan aplikasi dompet digital untuk menyimpan data instrumen pembayaran, dan juga dapat menyimpan dana atau melakukan transaksi tanpa perlu membawa uang fisik. Sementara itu, (Wahid et al., 2023) menekankan bahwa *e-wallet* merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi keuangan yang memberikan manfaat dalam mendukung aktivitas keuangan dan memfasilitasi transaksi masyarakat.

Platform *e-wallet* dirancang dengan fitur-fitur yang bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam bertransaksi secara aman, efektif, dan efisien (Rivani & Rio, 2021). Selain itu, *e-wallet* juga merupakan alat pembayaran resmi yang diakui oleh Bank Indonesia. *E-wallet* adalah aplikasi yang terhubung dengan internet dan dilengkapi dengan fitur untuk menyimpan nominal uang elektronik. Beberapa aplikasi *e-wallet* yang dikenal oleh masyarakat Indonesia pada umumnya adalah Go-Pay, Shopeepay, OVO, Dana, LinkAja dan Jenius.

(Hilal & Sumadi, 2023) menyoroti beberapa faktor penting dalam penggunaan uang elektronik, yaitu a) kenyamanan, b) efisien, c) keamanan, dan d) kemudahan penggunaan. Faktor-faktor ini berperan penting dalam penerimaan uang elektronik seperti *e-wallet* dikalangan generasi milenial. Di samping itu, (Rivani & Rio, 2021) menjelaskan bahwa penggunaan *e-wallet* juga bertujuan untuk mengurangi risiko pencurian yang berhubungan dengan uang tunai dan memberikan perlindungan yang lebih baik bagi penggunanya.

Sebagian besar pengguna menggunakan aplikasi *e-wallet* untuk keperluan seperti pengiriman makanan online, pemesanan transportasi online, dan belanja online. Transaksi seperti ini sangat populer di Indonesia terutama pada kalangan generasi milenial dimana generasi milenial ini sudah melek akan teknologi dan terbiasa memanfaatkan teknologi serta jaringan internet dalam kehidupan sehari-hari (Tarantang et al., 2019)

Indikator penggunaan *e-wallet* menurut (Suyanto, 2023) yaitu :

1. Ketersediaan dan Kepopuleran
2. Fitur dan Fungsi
3. Keamanan
4. Kompatibilitas dan Integrasi
5. Biaya dan Tarif
6. Dukungan pelanggan dan layanan pendukung
7. Reputasi dan kepercayaan

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan (*financial management*) dapat dipahami sebagai serangkaian perilaku yang mencakup perencanaan, penilaian yang berhubungan dengan pengelolaan kas, kredit, investasi, asuransi, serta perencanaan tingkat hidup dan perencanaan masa pensiun, Parrotta & Johnson (1996) dalam (Prawiro, 2021). Menurut (Suwatno et al., 2020) perilaku pengelolaan keuangan merupakan cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan mereka. (Suwatno et al., 2020)

juga menyebutkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat ditunjukkan melalui aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang efektif.

(Yunita, 2020) menyatakan bahwa ada beberapa perilaku yang perlu di perhatikan dalam mengelola keuangan, anatara lain, a) Mengeluarkan uang sesuai kebutuhan, b) Membayar kewajiban tepat waktu, c) Merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan, d) Menabung, dan e) Menyisihkan uang untuk kebutuhan pribadi dan keluarga. Menurut (Rahayu & Meitriana, 2024) Perilaku pengelolaan keuangan yang baik bertujuan untuk mencapai kestabilan dan keamanan finansial. Seperti keterampilan dalam membuat anggaran, mengatur utang, dan menyiapkan dana darurat. Tujuan lainnya untuk menghindari masalah keuangan yang mungkin muncul akibat pengelolaan yang tidak efisien. Perilaku keuangan yang baik memberikan beberapa manfaat, seperti kemampuan menghindari utang yang berlebihan, disiplin dalam menabung, dan efisien dalam pengelolaan anggaran untuk kebutuhan baik jangka pendek dan jangka panjang (Ilyas et al., 2024).

Perilaku dalam mengelola keuangan yang baik memberikan dampak positif pada kesejahteraan finansial, mengurangi stres akibat persoalan keuangan, serta meningkatkan kualitas hidup. Sebaliknya, perilaku yang buruk dapat mengakibatkan masalah keuangan, peningkatan utang, dan ketergantungan ekonomi (Gahagho et al., 2021). Perilaku pengelolaan keuangan yang buruk juga dapat memengaruhi ketidakstabilan finansial dan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

(Brilianti & Lutfi, 2020) menyatakan perilaku keuangan seseorang terbagi menjadi 5 indikator, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengatur pengeluaran
- 2) Membayar tagihan selalu tepat waktu
- 3) Membuat rencana keuangan untuk masa depan
- 4) Menabung secara teratur
- 5) Mengalokasikan dana untuk kebutuhan pribadi

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
(Rahayu & Meitriana, 2024)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan • Sikap Keuangan • Perilaku pengelolaan keuangan 	Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
(Veriwati et al., 2021)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan • Pengelolaan Perilaku Keuangan 	Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
(Andriana et al., 2020)	Pengaruh Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kinerja Manajerial Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi informasi • Sistem Informasi perpajakan 	Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial keuangan.

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja manajerial Keuangan 	
(Lisandra & Suwandi, 2023)	Pengaruh Tekonologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan : Peran <i>Intellectual Capital</i> Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi Informasi • Kinerja Keuangan 	Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
(Imani et al., 2024)	Pengaruh Penggunaan <i>E-Wallet</i> terhadap perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan <i>E-Wallet</i> • Perilaku Manajemen Keuangan 	Penggunaan <i>e-wallet</i> memiliki dampak yang signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
(Widodo & Sudarno 2024)	Pengaruh Kemudahan Penggunaan <i>E-Wallet</i> terhadap pembelian impulsif dan perilaku pengelolaan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan Penggunaan <i>e-wallet</i> • Pembelian impulsif • Perilaku Pengelolaan keuangan 	Kemudahan penggunaan <i>e-wallet</i> memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

2.3. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut (Pusparani & Krisnawati, 2019) literasi dapat diartikan kemampuan untuk memahami, sehingga literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup dimasa yang akan datang. (Abdurrahman & Oktapiani, 2020) menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan pengetahuan individu mengenai pengelolaan keuangannya, dan dengan adanya kemampuan literasi keuangan seseorang akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup individu tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahayu & Meitriana, 2024) variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Veriwati et al., 2021) yang mendapat hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, apabila literasi keuangan seseorang meningkat, maka perilaku pengelolaan keuangan mereka juga cenderung lebih baik.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pengaruh Perkembangan Tekonologi Informasi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut (Wardoyo, 2022) teknologi informasi merupakan teknologi untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, mengolah, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi. Salah satu hasil perkembangan teknologi informasi adalah jaringan internet. Akses informasi dapat disampaikan secara jarak jauh melalui jaringan internet. (Dessyana & Yolanda, 2022) mendefinisikan bahwa teknologi sebagai bagian penting yang memungkinkan sistem informasi menghasilkan informasi tepat waktu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andriana et al., 2020) variabel teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial keuangan. Hasil tersebut sama dengan penelitian (Lisandra & Suwandi, 2023) yang juga mendapat hasil bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, apabila perkembangan teknologi informasi semakin pesat, maka perilaku pengelolaan keuangan juga cenderung mengalami peningkatan.

H2 : Perkembangan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

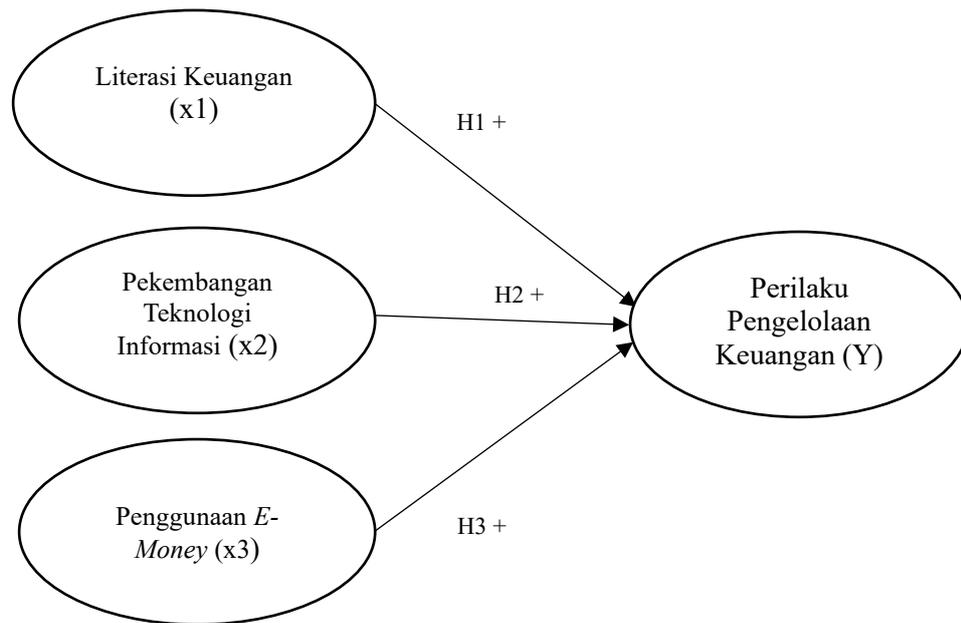
Pengaruh Penggunaan *E-wallet* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut (Noer et al., 2020) *e-wallet* merupakan layanan elektronik yang dapat digunakan dengan aplikasi dompet digital untuk menyimpan data instrumen pembayaran, dan juga dapat menyimpan dana atau melakukan transaksi tanpa perlu membawa uang fisik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Imani et al., 2024) Penggunaan *e-wallet* memiliki dampak yang signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Widodo & Sudarno 2024) yang mendapat hasil kemudahan penggunaan *e-wallet* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, apabila penggunaan *e-wallet* meningkat, maka hal ini dapat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur.

H3 : Penggunaan uang elektronik berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

2.4. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian
 Sumber: Penelitian yang dikembangkan untuk penelitian, 2024

Metode Penelitian

3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah penduduk generasi milenial yang tinggal di Kabupaten Pemalang sebanyak 278,314 (Databoks, 2024a) yang termasuk generasi milenial adalah yang lahir antara tahun 1981-1996.

3.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Agung & Yuesti, 2019). Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel (10% atau 0,1)

Maka sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut :

$$n = \frac{278.314}{1 + (278.314 \times 0,1^2)}$$

$$n = 99,96 \text{ dibulatkan } 100$$

Dari hasil perhitungan, ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 99,96. Dengan ini, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 100 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, dengan kriteria : berumur 28-43 tahun, dan aktif menggunakan *e-wallet*, pengambilan sampel dilakukan menggunakan kuesioner yang dibuat dalam bentuk *google form* dan disebarakan kepada generasi milenial melalui media sosial seperti *WhatsApp*.

3.3. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Konsep

No	Variabel penelitian	Definisi Konsep	Indikator	Skala Pengukuran
1	Literasi Keuangan (X1)	Menurut (Ngampus et al., 2023) literasi keuangan adalah kesadaran yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan motivasi untuk mengelola keuangan secara bijak, termasuk kemampuan untuk mengetahui risiko dari setiap kegiatan ekonomi untuk menghindari masalah keuangan.	Menurut (Nainggolan, 2022) 1. Pengetahuan keuangan secara umum 2. Kemampuan untuk mengelola keuangan 3. Pengetahuan tentang nilai barang 4. Perencanaan harian 5. Pengetahuan tentang resiko.	Likert
2	Perkembangan Teknologi Informasi (X2)	Menurut (Ikram Idrus et al., 2019) mendefinisikan bahwa teknologi informasi adalah seperangkat sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang digunakan untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi	Menurut (Muslihudin & Oktafianto, 2016) 1. <i>Hardware</i> 2. <i>Software</i> 3. Data 4. Prosedur 5. Manusia	Likert

No	Variabel penelitian	Definisi Konsep	Indikator	Skala Pengukuran
		informasi yang dikomunikasikan ke berbagai pihak pengambilan keputusan		
3	Penggunaan <i>E-wallet</i> (X3)	Menurut (Noer et al., 2020) <i>e-wallet</i> merupakan layanan elektronik yang dapat digunakan dengan aplikasi dompet digital untuk menyimpan data instrumen pembayaran, dan juga dapat menyimpan dana atau melakukan transaksi tanpa perlu membawa uang fisik.	Menurut (Suyanto, 2023) 1. Ketersediaan dan Kepopuleran 2. Fitur dan Fungsi 3. Keamanan 4. Kompatibilitas dan Integrasi 5. Biaya dan Tarif 6. Dukungan pelanggan dan layanan pendukung 7. Reputasi dan kepercayaan	Likert
4	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Menurut (Suwatno et al., 2020) perilaku pengelolaan keuangan merupakan cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan mereka.	Menurut (Brilianti & Lutfi, 2020) 1. Mengatur pengeluaran 2. Membayar tagihan pada waktunya 3. Menyusun rencana keuangan untuk masa depan 4. Menabung secara teratur 5. Mengalokasikan dana untuk kebutuhan pribadi	Likert

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan kuesioner berbentuk *google form* kepada responden. Kuesioner tersebut berisi beberapa butir pernyataan yang akan diisi oleh responden. Teknik pengukuran menggunakan skala likert 5 point sebagai opsi jawaban yaitu :

Keterangan	Point
STS (Sangat Tidak Setuju)	1
TS (Tidak Setuju)	2
N (Netral)	3
S (Setuju)	4
SS (Sangat Setuju)	5

3.5. Kategori klasifikasi data

Berdasarkan data jawaban yang akan diisi oleh responden, dilakukan kalkulasi data atau penetapan rata-rata dari pernyataan setiap variabel guna mengetahui jawaban responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, penentuan rata-rata dengan menghitung skor tertinggi dan terendah berdasarkan skala likert penelitian menggunakan teori

pengelompokan rentang (*interval scale classification*) yang disebut *five box method*. Maka sebagai bahan acuan, berikut klasifikasi data yang digunakan (Sugiyono, 2020).

100-176 = Sangat Rendah

177-253 = Rendah

254-330 = Sedang

331-407 = Tinggi

408-500 = Sangat Tinggi

3.6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data akan diolah menggunakan aplikasi olah data IBM SPSS Statistics 25, dengan beberapa alat uji meliputi statistik deskriptif, uji kelayakan data, pengujian asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Uji Kelayakan Data

Uji Validitas

(Ghozali, 2021) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap pernyataan dengan skor total. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka pernyataan penelitian valid, sedangkan $\alpha > 0,05$ maka data tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah sebuah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$ maka reliabilitas mencukupi, (Ghozali, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

(Ghozali, 2021) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk melihat normalitas residual pada penelitian ini adalah dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, indikator yang digunakan untuk mengambil keputusan yaitu:

- Apabila signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
- Apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengukur korelasi antar variabel independen, dilihat berdasarkan model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi pada variabel independen, karena korelasi yang tinggi dapat mengganggu hubungan antar variabel (Ghozali, 2021). Pengujian ini dilakukan melalui dua metode dengan memeriksa nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka data dinyatakan bebas dari multikolinearitas bahwa data memenuhi asumsi normalitas, namun jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dinyatakan model regresi terdapat gejala multikolinearitas sehingga data tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $\alpha > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, (Ghozali, 2021).

Analisis Regresi Linear Berganda

(Ghozali, 2021) mendefinisikan regresi linier berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terkait

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi setiap variabel

e = Variabel pengganggu

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Perkembangan Teknologi Informasi

X_3 = Penggunaan *E-Wallet*

Uji Keباikan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan juga apakah ada salah satu ataupun keseluruhan variabel independen tidak berpengaruh signifikan. Jika *p-value* < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika *p-value* > 0,05, variabel independen tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2021).

Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi, juga disebut sebagai uji R-Squared atau R², dipergunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Koefisien determinasi antara 0 – 1, Semakin mendekati angka 1 nilai Adjusted R², semakin baik model dalam menjelaskan dan memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan informasi yang hampir sepenuhnya dalam mempengaruhi dan memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan suatu keputusan yaitu keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka data yang diperoleh dianalisis dengan uji t. Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Jika *p-value* < 0,05, hipotesis diterima (ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen), sedangkan jika *p-value* > 0,05 hipotesis ditolak (tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen), (Ghozali, 2021).